



LAPORAN KEUANGAN SKP KELAS I AMBON TAHUN 2022

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Kantor Bogor mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Ambon, 3 Januari 2023
Kepala SKP Kelas I Ambon,



Ir. Kostan, MM
NIP. 196703171998031001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xx
Pernyataan Tanggung Jawab	xxx
Ringkasan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	3
II. Neraca	4
III. Laporan Operasional	5
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	6
V. Catatan atas Laporan Keuangan	7
A. Penjelasan Umum	7
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	15
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca	22
D. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional	26
E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	30
F. Pengungkapan Penting Lainnya	3
VI. Lampiran dan Daftar	-

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON
JL. Y. SYARANAMUAL NO. 1 KATE-KATE AMBON
TELEPON 0911 3683673, FAXIMILE 0911 3683425

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Ambon, 3 Januari 2023
Kepala SKP Kelas I Ambon,



Ir. Kostan, MM
NIP. 196703171998031001

XXX

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON Tahun 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp357.052.387 atau mencapai 35,36 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.009.860.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp9.124.496.752 atau mencapai 94,86 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp9.618.723.000.

II. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022. Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp30.253.983.718 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp197.266.395; dan Aset Tetap (neto) sebesar Rp30.056.717.323.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp31.086.093 dan Rp30.222.897.625.

III. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp357.052.387 sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp9.751.658.748 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai -Rp9.394.606.361. Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp0 dan sebesar Rp0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp9.394.606.361.

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp30.818.485.728 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp9.394.606.361 ditambah dengan koreksi-koreksi senilai -Rp374.041 dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp8.799.392.299 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp30.222.897.625.

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	Cat	2022				2021
		Anggaran	Realisasi	Realisasi di Atas (Di Bawah)	%.	Realisasi
Pendapatan Negara dan Hibah	B.1.					
Pendapatan Negara Bukan Pajak	B.1.	1.009.860.000	357.052.387	(652.807.613)	35,36	395.662.739
Jumlah Pendapatan		1.009.860.000	357.052.387	(652.807.613,00)	35,36	395.662.739
BELANJA	B.2.					
Belanja Pegawai	B.3.	3.115.968.000	3.109.723.506	(6.245.310)	99,80	3.135.917.875
Belanja Barang	B.4.	5.739.610.000	5.251.629.146	(487.980.854)	91,50	4.541.060.681
Belanja Modal	B.5.	763.145.000	763.144.100	-900	100,00	1.226.367.969
Jumlah Belanja		9.618.723.000	9.124.495.936	(494.227.964)	94,86	8.872.346.524

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON NERACA PER 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	2022	2021
ASET			
ASET LANCAR			
Persediaan	C.1.2.	197.266.395	217.640.890
Jumlah Aset Lancar		197.266.395	217.640.890
ASET TETAP			
Tanah	C.2.1.	10.109.534.600	10.109.534.600
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	9.825.738.075	9.331.498.975
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	19.505.648.327	19.256.793.327
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	924.530.500	879.530.500
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	(10.308.734.179)	(8.947.061.922)
Jumlah Aset Tetap		30.253.983.718	30.630.295.480
Jumlah Aset		30.253.983.718	30.847.936.370
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	31.086.093	29.450.642
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		31.086.093	29.450.642
Jumlah Kewajiban		31.086.093	29.450.642
EKUITAS			
Ekuitas	C.7	30.222.897.625	30.818.485.728
Jumlah Ekuitas		30.222.897.625	30.818.485.728
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		30.253.983.718	30.847.936.370

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

III. LAPORAN OPERASIONAL

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	2022	2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1.	357.052.387	333.294.884
JUMLAH PENDAPATAN		357.052.387	333.294.884
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	3.109.722.690	3.083.223.675
Beban Persediaan	D.3.	126.244.995	212.258.088
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.525.060.415	2.170.475.498
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.169.853.680	803.363.040
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.462.597	1.366.831.355
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.358.179.466	1.360.953.087
JUMLAH BEBAN		9.751.658.748	8.997.104.743
SURPLUS(DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(9.394.606.361)	(8.663.809.859)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar			
Pendapatan Penjualan Aset Non lancar		0	0
Beban Penjualan Aset Non Lancar		0	0
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		0	1.065.000
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		0	(18.245.136)
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		D.8	0
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(9.394.606.361)	(8.680.989.995)
POS LUAR BIASA			
Pendapatan Luar Biasa	D.9	0	0
Beban Luar Biasa		0	0
JUMLAH POS LUAR BIASA		0	0
SURPLUS (DEFISIT) LO		(9.394.606.361)	(8.680.989.995)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	2022	2021
EKUITAS AWAL	E.1.	30.818.485.728	30.948.205.165
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	(9.394.606.361)	(8.680.989.995)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.3.		
KOREKSI ATAS REKLASIFIKASI	E.3.1.	-	192.504
KOREKSI NILAI ASET TETAP/LAINNYA NON REVALUASI	E.3.2.	(374.041)	11.794.269
JUMLAH KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS		(374.041)	11.986.773
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	8.799.392.299,00	8.539.283.785
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		(595.588.103)	(129.719.437)
EKUITAS AKHIR	E.5.	30.222.897.625	30.818.485.728

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON

Dasar Hukum Entitas dan Rencana Strategis STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Nomor 2005/BALAP.007/2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal dan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Entitas berkedudukan di Jalan Ir. H. Juanda, Kota Bogor.

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat, dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas, STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON berkomitmen dengan misi **"mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan. Melalui akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang berkualitas."** Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian Negara/Lembaga.
2. Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan,
3. Mengembangkan sistem yang profesional dan terpercaya,
4. Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan

Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan

posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

Basis Akuntansi

A.3 Basis Akuntansi

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa tersebut terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pererintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Dasar Pengukuran

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah, transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Kebijakan Akuntansi

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konsekuensi-konsekuensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari STASIUN

KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON adalah sebagai berikut:

Pendapatan- LRA

(1) Pendapatan-LRA

Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan LO

(2) Pendapatan-LO

Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
- b. Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode sewa.
- c. Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan.

Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber.

Belanja

(3) Belanja

Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN),

Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa,
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan

Aset

5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, dan Aset Lainnya

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca,
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan Ganti Rugi, apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal,
 - c. Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%

Macet	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
-------	---	------

Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan
 - a. harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - b. harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - c. harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olahraga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya, kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan zaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

Penyusutan Aset Tetap

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah;

- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KMK.06/2013 tentang Tatel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	5 s.d. 40 tahun
Aset Tetap Lainnya	4 tahun

Piutang Jangka Panjang

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya,
- Aset Tak Berwujud (ATB) merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- ATB disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil, sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2021 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Software	4 tahun
Franchise	5 tahun
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10 tahun
Hak Ekonomi, Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20 tahun
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25 tahun
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50 tahun
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70 tahun

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas, disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

Kewajiban Pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada

Pihak ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

*Penjelasan atas
Pos Laporan
Realisasi
Anggaran*

Satuan Kerja STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON memperoleh alokasi anggaran Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp10.033.361.000. Selama tahun 2022, dilakukan revisi atas DIPA Awal Satuan Kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon yang disebabkan adanya *Automatic Adjustment*, penghematan belanja pemerintah serta realokasi anggaran sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Anggaran awal dan anggaran setelah revisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Rincian Perubahan DIPA Tahun Anggaran 2022

(dalam Rupiah)

Uraian	Tahun Anggaran 2022	
	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan PNB	580.000.000	1.009.860.000
Jumlah Pendapatan	580.000.000	1.009.860.000
Belanja		
Belanja Pegawai	3.095.291.000	3.115.968.000
Belanja Barang	5.788.150.000	5.739.610.000
Belanja Modal	1.149.920.000	763.144.000
Jumlah Belanja	10.033.361.000	9.618.723.000

B.1 Pendapatan

*Realisasi
Pendapatan
Rp357.052.387*

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp357.052.387 atau mencapai 35,36 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.009.860.000. Pendapatan Satuan Kerja STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON terdiri dari Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan serta pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan (dalam Rupiah)

Uraian	Tahun Anggaran 2022		
	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0	348.000	0,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1.009.860.000	356.704.387	35,32
Jumlah	1.009.860.000	357.052.387	35,36

Realisasi Pendapatan Pendidikan TA 2022 mengalami penurunan 9,76 persen dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan oleh pada tahun 2021 terdapat penerimaan Kembali belanja tahun anggaran sebelumnya sebesar Rp. 61.902.855,-

Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2022 dan 2021 (dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	356.704.387	333.294.884	7,02
Pendapatan Dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0	1.065.000	0,00
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	348.000	0	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	525.309	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0	6.280.774	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0	54.496.772	0,00
Jumlah	357.052.387	395.662.739	-9,76

Realisasi Belanja **B.2 Belanja**

Rp9.124.495.936

Realisasi Belanja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon pada TA 2022 adalah sebesar Rp9.124.495.936 atau 94,86% dari anggaran belanja sebesar Rp9.618.723.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2022

(dalam Rupiah)

Uraian	Tahun Anggaran 2022		
	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	3.115.968.000	3.109.723.506	99,80
Belanja Barang	5.739.610.000	5.251.629.146	91,50
Belanja Modal	763.145.000	763.144.100	100,00
Total Belanja Kotor	9.618.723.000	9.124.496.752	94,86
<i>Pengembalian Belanja Pegawai</i>	-	(816)	-
Jumlah	9.618.723.000	9.124.495.936	94,86

Realisasi Belanja untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,84 persen dibandingkan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2021. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Meningkatnya Belanja Barang khususnya pada Belanja Barang Operasional dan Belanja Pemeliharaan

Perbandingan Realisasi Belanja
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021
Belanja Pegawai	3.109.722.690	3.135.917.875
Belanja Barang	5.251.629.146	4.510.060.680
Belanja Modal	763.144.100	1.226.367.969
Jumlah	9.124.495.936	8.872.346.524

B.3 Belanja Pegawai

*Belanja Pegawai
Rp3.109.722.690*

Realisasi Belanja Pegawai untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3.109.722.690 dan Rp3.135.917.875 Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2022 mengalami penurunan

sebesar 0,84 persen dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pengurangan jumlah pegawai PNS yang berasal dari mutasi keluar pegawai dan perekrutan CPNS baru tahun 2022

Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.639.731.506	2.572.423.712	2,62
Belanja Lembur	469.992.000	565.920.000	(16,95)
Jumlah Belanja Kotor	3.109.723.506	3.138.343.712	(0,91)
Pengembalian Belanja Pegawai	(816)	(2.425.837)	(99,97)
Jumlah Belanja	3.109.722.690	3.135.917.875	(0,84)

Belanja Barang
Rp5.251.629.146

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp5.251.629.146 dan Rp4.510.060.680. Realisasi Belanja Barang TA 2022 mengalami kenaikan 16,44% dari Realisasi Belanja Barang TA 2021. Hal ini disebabkan, antara lain:

1. Peningkatan belanja pemeliharaan untuk mempertahankan performa dan kapasitas atas aset-aset lama,
2. Peningkatan Belanja Barang Operasional khususnya belanja keperluan perkantoran untuk menunjang kegiatan operasional perkantoran

Perbandingan Realisasi Belanja Barang
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Belanja Barang Operasional	1.591.381.682	1.233.085.090	29,06
Belanja Barang Non Operasional	420.942.999	427.407.986	(1,51)
Belanja Persediaan	95.753.000	169.127.189	(43,38)
Belanja Jasa	511.100.283	510.246.020	0,17
Belanja Pemeliharaan	1.169.853.680	805.899.914	45,16
Belanja Perjalanan Dinas	1.462.597.502	1.366.831.355	7,01
Jumlah Belanja Kotor	5.251.629.146	4.512.597.554	16,38

Pengembalian Belanja Barang	-	2.536.874	-
Jumlah Belanja	5.251.629.146	4.510.060.680	16,44

*Belanja Modal
Rp763.144.100*

B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp763.144.100 dan Rp1.226.421.969 Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi Belanja Modal pada TA 2022 mengalami penurunan sebesar 37,77% dibandingkan TA 2021 disebabkan oleh pada tahun 2021 terdapat pembangunan gedung Laboratorium untuk menunjang pelaksanaan tugas Satker sedangkan pada tahun 2022 hanya pengembangan gedung/bangunan saja.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	469.289.100	63.265.000	641,78
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	248.855.000	1.153.439.469	(78,42)
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	45.000.000	11.717.500	284,04
Jumlah Belanja Kotor	763.144.100	1.228.421.969	(37,88)
Pengembalian Belanja Modal	-	(2.054.000)	-
Jumlah Belanja Modal	763.144.100	1.226.367.969	(37,77)

B.5.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

*Belanja Modal Peralatan dan Mesin
Rp469.289.100*

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2022 adalah sebesar Rp469.289.100, mengalami kenaikan sebesar 641,78 persen bila dibandingkan dengan realisasi TA 2021 Hal ini disebabkan karena belanja peralatan dan mesin tahun 2021 sebagian besar dananya terkena refocusing untuk penghematan anggaran sehingga peralatan dan mesin yang rencana di belanjakan di tahun 2021 baru terlaksana di tahun 2022.

Perbandingan Realisasi Belanja Peralatan dan Mesin
TA 2022 dan 2021
(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
--------	----------------	----------------	---

Motor Roda 3	43.500.000		0,00
Meja dan Lemari	52.686.100	31.599.000	66,73
Podium	3.500.000		0,00
Mesin Potong Rumput	3.000.000		0,00
Penangkal Petir	14.816.000		0,00
AC	0	31.666.000	0,00
CCTV	40.000.000		0,00
Kamera Teleconference	4.400.000		0,00
Laptop & PC	78.497.000		0,00
Printer	8.170.000		0,00
UPS	11.696.000		0,00
TV Anjungan Mandiri	15.600.000		0,00
Paket Podcast	26.924.000		0,00
Mixer Audio	2.500.000		0,00
BSC Tipe IIA	164.000.000		0,00
Jumlah Belanja Kotor	469.289.100	63.265.000	641,78
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja Modal	469.289.100	63.265.000	641,78

Belanja Modal Gedung dan Bangunan Rp248.855.000

B.5.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal TA 2022 dan TA 2021 adalah masing-masing sebesar Rp248.855.000 dan Rp1.153.439.469. Realisasi Belanja Modal TA 2022 mengalami penurunan sebesar 78,39 persen dibandingkan Realisasi TA 2021. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2021 terdapat belanja penguatan bronjong dan pembangunan Laboratorium untuk menunjang tugas satker sedangkan pada tahun 2022 hanya terdapat kegiatan pengembangan gedung/bangunan.

Perbandingan Realisasi Belanja Gedung dan Bangunan
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Pembangunan / Penambahan Nilai Gedung / Bangunan	248.855.000	1.153.439.469	(78, 42)

Jumlah Belanja Kotor	248.855.000	1.153.439.469	(78,42)
Pengembalian Belanja Modal	-	(2.054.000))	-
Jumlah Belanja Modal	248.855.000	1.151.385.469	(78,39)

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan Rp45.000.000

B.5.3 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan TA 2022 dan TA 2021 adalah masing-masing sebesar Rp45.000.000 dan Rp11.717.500. Realisasi Belanja Modal TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 284,04 persen dibandingkan Realisasi TA 2021. Hal ini disebabkan adanya pemasangan jaringan LAN untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi.

Perbandingan Realisasi Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Belanja Modal Jaringan	45.000.000	11.717.500	284,04
Jumlah Belanja Kotor	45.000.000	11.717.500	284,04
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja Modal	45.000.000	11.717.500	284,04

PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

Aset Lancar

Rp197.266.395

C.1. Aset Lancar

Jumlah Aset Lancar STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp197.266.395 dan Rp217.640.890. Aset Lancar merupakan aset yang diharapkan untuk dapat segera direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan.

Persediaan
Rp197.266.395

C.1.1 Persediaan

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah.

Nilai Persediaan per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp197.266.395 dan Rp217.640.890 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel
Rincian Persediaan TA 2022 dan 2021

(dalam rupiah)

Persediaan	Tahun 2022	Tahun 2021
Barang Konsumsi	197.266.395	217.640.890
Jumlah	197.266.395	217.640.890

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

Aset Tetap
Rp30.056.717.323

C.2. Aset Tetap

Saldo Aset Tetap STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp30.056.717.323 dan Rp30.630.295.480.

Aset Tetap merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas. Aset Tetap pada STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON berupa Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi dan Jaringan.

Tanah
Rp10.109.534.600

C.2.1. Tanah

Tanah yang dimiliki oleh STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON per 31 Desember 2022 dan 2021 tidak ada perubahan nilai yaitu sebesar Rp. 10.109.534.600

Mutasi Aset Tetap Tanah adalah sebagai berikut:

Tabel Rincian Mutasi Tanah

(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	10.109.534.600
Mutasi tambah:	
Pembelian	-
Mutasi Kurang:	
Revaluasi Aset	-
Penghapusan	-
Saldo Per 31 Desember 2022	10.109.534.600
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	-
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	10.109.534.600

Rincian saldo Tanah per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel Rincian Tanah TA 2022

(dalam rupiah)

No.	Luas	Lokasi	Nilai
1	288 m ²	Air Salobar, Nusaniwe, Ambon	421.965.000
2	200 m ²	Ina Tuni, Karpan, Ambon	430.259.000
3	400 m ²	Tawiri, Teluk baguala, Ambon	567.700.000
4	393 m ²	Pelabuhan very Namlea, Pulau Buru	56.3710.000
5	490 m ²	Pantai Fidafot, Tual, Maluku Tenggara	264.110.000
6	378 m ²	Waihaong, Nusaniwe, Ambon	541.652.000
7	300 m ²	Pelabuhan Very Namlea, Pulau Buru	43.031.000
8	500 m ²	Tawiri, Teluk Baguala, Ambon	699.008.000
9	1.000 m ²	Ketsoblak, Pulau Dullah Selatan, Maluku Tenggara	2.070.000.000
10	10.000 m ²	Kobi, Seram Utara, Maluku Tengah	425.687.100
11	3.023 m ²	Hunuth, Baguala, Ambon	4.489.751.500
Jumlah			10.109.534.600

Peralatan dan Mesin
Rp9.825.738.075

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai perolehan Aset Tetap berupa Peralatan dan Mesin STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp9.825.738.075 dan Rp9.331.498.975.

Rincian Mutasi Peralatan dan Mesin dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel xx
Rincian Mutasi Peralatan dan Mesin
(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	9.331.498.975
Mutasi tambah:	
Pembelian	469.289.100
Hibah	0
Transfer Masuk	24.950.000
Koreksi Tambah	0
Mutasi Kurang:	
Penghentian aset dari penggunaan	0
Saldo Per 31 Desember 2022	9.825.738.075
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(7.869.040.097)
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	1.956.697.978

Mutasi tambah peralatan dan mesin antara lain adalah sebagai berikut:

Pembelian Motor Roda 3 senilai Rp43.500.000;

Pembelian Peralatan Fasilitas Kantor berupa meja, lemari dll senilai Rp. 74.002.100;

Pembelian perangkat pengolah data berupa PC, Laptop, printer dll senilai Rp. 232.787.000; dan

Pembelian alat laboratorium senilai Rp. 164.000.000

Transfer Masuk peralatan kantor senilai Rp24.950.000.

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin dan Akumulasi Penyusutannya per 31 Desember 2022 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Gedung dan Bangunan
Rp7.450.000.000

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp19.505.648.327 dan Rp19.256.793.327

Rincian mutasi Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel xx
Rincian Mutasi Gedung dan Bangunan TA 2022
(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	19.256.793.327
Mutasi tambah:	
Penambahan Nilai Gedung	248.855.000
Mutasi Kurang:	-
Saldo Per 31 Desember 2022	19.505.648.327
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(2.141.804.871)
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	17.363.843.456

Transaksi penambahan Gedung dan Bangunan berasal dari penambahan nilai gedung berupa pemasangan teralis Laboratorium senilai Rp. 15.000.000 dan pembangunan jembatan penghubung gedung kantor induk dan gedung laboratoium senilai Rp. 233.855.000

Rincian Gedung dan Bangunan beserta Akumulasi Penyusutannya per 31 Desember 2022 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan.

Jalan, Irigasi dan Jaringan
Rp340.000.000

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp924.530.500 dan Rp879.530.500 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel
Rincian Mutasi Jalan, Irigasi dan Jaringan
(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	879.530.500
Mutasi tambah:	
Pemasangan Jaringan LAN	45.000.000
Mutasi Kurang:	
Koreksi Pencatatan	-
Saldo Per 31 Desember 2022	924.530.500
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(297.889.211)
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	626.641.289

Mutasi tambah:

Berupa pemasangan jaringan LAN pada Gedung Laboratorium

Rincian Aset Tetap Jalan, Irigasi dan Jaringan beserta Akumulasi Penyusutannya per 31 Desember 2022 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan.

Kewajiban Jangka Pendek Rp31.086.093

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban Jangka Pendek merupakan kewajiban/utang pemerintah yang timbul dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan dibayar kembali atau jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca.

Kewajiban Jangka Pendek STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp31.086.093 dan Rp29.450.642.

Utang Kepada Pihak Ketiga Rp 31.086.093,-

C.5.1. Utang Kepada Pihak Ketiga

Utang kepada pihak ketiga per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp31.086.093,- dan Rp29.450.642, merupakan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga yang pada tanggal pelaporan keuangan belum diterima tagihannya, dengan rincian sebagai berikut:

*Tabel
Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga TA 2022 dan 2021
(dalam rupiah)*

Uraian	2022	2021
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	31.086.093	29.450.642
Jumlah	31.086.093	29.450.642

Belanja barang yang masih harus dibayar pada tahun 2022 terdiri atas :

- Tagihan Langganan Listrik Rp. 16.762.773,-
- Tagihan Langganan Telepon Rp. 5.540.537,-
- Tagihan Langganan air PAM Rp. 842.000,-
- Tagihan Langganan Internet Rp. 7.940.783,-

Ekuitas Rp30.253.983.718

C.7 Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp30.222.897.625 dan Rp30.818.485.728. Ekuitas merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Penjelasan lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Pendapatan
PNBP
Rp357.052.387

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp357.052.387 dan Rp333.294.884 Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	356.704.387	333.294.884	7,02
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	348.000	0	0,00
Jumlah	357.052.387	333.294.884	7,13

D.2 Beban Pegawai

Beban Pegawai
Rp3.109.722.690

Jumlah Beban Pegawai pada Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3.109.722.690 dan Rp3.083.223.675 Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Beban Gaji	1.794.654.520	1.745.006.180	2,85
Beban Tunjangan-tunjangan	845.076.170	824.991.695	2,43
Beban Lembur	469.992.000	565.920.000	(16,95)
Jumlah Beban	3.109.722.690	3.135.917.875	(0,84)

Beban Pegawai
Rp95.753.000

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp126.244.995 dan Rp212.258.088. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Beban Persediaan Konsumsi	126.244.995	212.258.088	(40,52)
Jumlah Beban	126.244.995	212.258.088	(40,52)

Beban Barang dan
Jasa
Rp2.525.060.415

D.4 Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.525.060.415 dan Rp2.170.475.498. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan.

Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Belanja Keperluan Perkantoran	1.272.506.752	872.155.987	45,90
Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh	150.237.630	182.242.143	(17,56)
Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos	18.357.300	11.785.947	55,76
Belanja Honor Operasional Satker	150.280.000	148.664.000	1,09
Belanja Barang Operasional-Penanganan Pandemi Covid-19	0	18.237.013	(100,00)
Belanja Bahan	412.192.999	427.407.986	(3,56)
Belanja Honor Output Kegiatan	8.750.000	0	100,00
Belanja Langganan Listrik	183.585.829	199.176.298	(7,83)
Belanja Langganan Telepon	68.501.456	82.278.483	(16,74)
Belanja Langganan Air	10.205.300	14.014.550	(27,18)

Belanja Sewa	6.800.000	15.000.000	(54,67)
Belanja Jasa Profesi	19.900.000	41.030.000	(51,50)
Belanja Jasa Lainnya	223.743.149	158.483.091	41,18
Jumlah Belanja	2.525.060.415	2.170.475.498	16,34

*Belanja Pemeliharaan
Rp1.169.853.680*

D.5 Belanja Pemeliharaan

Belanja Pemeliharaan Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.169.853.680 dan Rp803.363.040. Belanja Pemeliharaan merupakan Belanja yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Kenaikan Belanja pemeliharaan karena adanya pengeluaran untuk mempertahankan performa dan kapasitas atas aset-aset lama. Rincian Belanja pemeliharaan untuk Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Belanja Pemeliharaan TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	533.707.026	265.176.613	101,26
Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	636.146.654	538.186.427	18,20
Jumlah Belanja	1.169.853.680	803.363.040	45,62

*Belanja Perjalanan Dinas
Rp1.462.597.502*

D.6 Belanja Perjalanan Dinas

Belanja Perjalanan Dinas Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.462.597.502 dan Rp1.366.831.355. Belanja tersebut merupakan Belanja yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Kenaikan Belanja perjalanan dinas disebabkan oleh frekuensi rapat koordinasi yang meningkat menjelang akhir tahun dan adanya pelatihan dari Kantor Pusat yang perjalanan dinasnya ditanggung sendiri. Rincian Belanja Perjalanan Dinas untuk Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Belanja Perjalanan Dinas TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Belanja Perjalanan Dinas Biasa	787.864.361	767.037.584	2,72

Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota	125.250.000	108.332.800	15,62
Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	549.483.141	491.460.971	11,81
Jumlah Belanja	1.462.597.502	1.366.831.355	7,01

Belanja
Penyusutan dan
Amortisasi
Rp1.358.179.466

D.9 Belanja Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Belanja Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.358.179.466 dan Rp1.360.953.087 Belanja Penyusutan merupakan Belanja untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Belanja Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Belanja Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Belanja Penyusutan dan Amortisasi TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	870.754.541	890.193.929	(2,18)
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	437.846.720	422.841.059	3,55
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	49.578.205	47.918.099	3,46
Jumlah Belanja	1.358.179.466	1.360.953.087	(0,20)

Kegiatan Non
Operasional Rp0

D.11 Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan Belanja yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Kegiatan Non Operasional TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Pendapatan dari pemindahtanganan BMN Lainnya	0	1.065.000	(100,00)

Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	0	525.309	(100,00)
Penyesuaian Nilai Persediaan	0	6.280.774	(100,00)
Jumlah Pendapatan	0	7.868.083	(100,00)
Beban Persediaan Rusak/Usang	0	(25.051.219)	(100,00)
Jumlah Beban	0	(25.051.219)	(100,00)
Surplus (Defisit)	0	(17.180.136)	(100,00)

D.12 Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa Nihil

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan Belanja yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Tidak terdapat pendapatan atau Belanja dari Pos Luar Biasa untuk Tahun 2022 dan 2021.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal Rp30.818.485.728

E.1. Ekuitas Awal

Nilai Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp30.818.485.728 dan Rp30.948.205.165

Defisit LO Rp9.363.520.268

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah defisit sebesar Rp9.394.606.361 dan Rp8.680.989.995. Surplus (Defisit) LO merupakan penjumlahan selisih antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa.

Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi Rp0

E.3. Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi

Transaksi Dampak Kumulatif Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp0.

Penyesuaian Nilai Aset Rp0

E.4.1. Penyesuaian Nilai Aset

Jumlah Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan harga perolehan terakhir.

Koreksi Nilai Persediaan Rp0

E.4.2. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Selisih Revaluasi Aset Rp0

E.4.3. Selisih Revaluasi Aset

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp192.504.

Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi Rp374.041

E.4.4. Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi

Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar -374.041Rp dan Rp11.794.269.

Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai. Rincian Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi adalah sebagai berikut:

*Tabel
Rincian Koreksi Aset Non Revaluasi TA 2022*

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(374.041)
Jumlah	(374.041)

Koreksi Lain-lain Rp0

E.4.5. Koreksi Lain-lain

Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas Belanja, koreksi atas hibah, piutang, dan utang. Untuk Tahun 2022 dan 2021 tidak terdapat koreksi Lain-Lain.

Transaksi Antar Entitas Rp8.799.392.299

E.5. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp8.799.392.299 dan Rp8.539.283.785

Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal K/L, antar K/L, antar BUN, maupun K/L dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Tabel
Transaksi Antar Entitas TA 2022

Jenis Persediaan	Koreksi
Diterima dari Entitas Lain	(357.052.387)
Ditagihkan ke Entitas Lain	9.124.495.936
Transfer Masuk	31.948.750
Jumlah	8.799.392.299

Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

E.5.1. Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN).

Pada periode hingga 31 Desember 2022, DDEL sebesar Rp357.052.387 sedangkan DKEL sebesar Rp9.124.495.936

E.5.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal K/L, antar K/L, dan antara K/L dengan BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp31.948.750 terdiri dari:

Tabel xx
Transfer Masuk TA 2022

No.	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	0181201004121260000KD	24.950.000
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	0181201004121260000KD	(3.118.750)
3.	Barang Konsumsi	0181201004121260000KD	10.117.500
Jumlah			31.948.750

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp. 0.

Ekuitas Akhir
Rp30.253.983.718

E.6. Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp30.222.897.625 dan Rp30.818.485.728

PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

F.1.1 Pengungkapan Lain-lain

Berdasarkan Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon Nomor: 1633/HK.161/K.44.D/12/2022 Tentang Perubahan Lampiran SK Nomor : 2014/HK.161/K.44.D/12/2021 Tentang Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon pada tanggal 01 Desember 2022 telah dilakukan penggantian Pejabat Pengelola Keuangan,

Semula:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Aris Hadiyono, SP
Pejabat Pembuat Komitmen	: Tariyani, SP
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Aris Hadiyono, SP
Bendahara	: Melin J. Itja, A.Md

Menjadi:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Ir. Kostan, MM
Pejabat Pembuat Komitmen	: Tariyani, SP
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Darmi A, SE
Bendahara	: Merlin J. Itja, A.Md